

KONSTRUKSI SOSIAL DALAM FILM PENDEK *KUDAPAN SPESIAL* KARYA BAGAS SATRIO: SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Pinfan Daniel Alexander, Redyanto Noor

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

pinfandaniel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan mengidentifikasi konstruksi sosial serta dampaknya yang terjadi pada bapak rumah tangga dalam film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio. Permasalahan yang diambil dalam film pendek ini meliputi unsur struktur naratif serta kenyataan konstruksi sosial yang ada pada film pendek tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap kenyataan konstruksi sosial yang terdapat pada film pendek tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah teori struktur naratif yang meliputi elemen cerita dan plot, tokoh, urutan waktu, permasalahan dan konflik, ruang, tujuan, pola struktur naratif, teori konstruksi sosial, dan teori sosiologi sastra. Berdasarkan hasil analisis, telah didapatkan beberapa kenyataan sosial yang terdapat dalam film pendek *Kudapan Spesial* yaitu ; kenyataan sosial bapak rumah tangga, perubahan sosial keluarga dalam masyarakat, dan paradigma baru yang timbul.

Kata kunci: film pendek, konstruksi realitas sosial, sosiologi sastra, bapak rumah tangga

ABSTRACT

This study aims to describe and identify the social construction and its impact to stay at home dad in Kudapan spesial short movie by Bagas Satrio. Problems that brought in this short movie comprise of narrative structure as well as social construction of reality which is included on the short movie. In purpose to reveal the social construction of reality that contained in Kudapan Spesial short movie, this study used the method of descriptive analysis with approach of sociology of literature study. Theories that used in this study includes narrative structure that compromise elements of story and plot, characterization, time order, problems and conflicts, space, purpose, pattern of narrative structure, theory of social construction of reality, and theory of sociology of literature study. Based on the

results some of social reality that has been obtained from Kudapan Spesial short movie consist of ; social reality of stay at home dad, social transformation of family in society, and the appearing of new paradigm.

Keywords: *short movie, social construction of reality, sociology of literature, stay at home dad*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Telah diketahui bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarangnya sebagai manusia dengan bahasa sebagai unsur medianya (Noor, 2015:9). Sebagai karya seni, karya sastra bersifat kreatif dengan produknya yang berupa novel, puisi, cerita pendek, drama, dan sebagainya. Penguasaan ilmu-ilmu bantu dalam penafsiran teks secara sosiologis merupakan hal yang sangat penting. Dengan menguasai ilmu bantu tersebut maka secara teoritis menjadi alat dalam hal penafsiran makna dari teks sastra. Kalimat diatas digunakan dalam ilmu sosiologi sastra sebagai penafsiran teks sastra secara sosiologis (Noor, 2015:90,92). Keluarga sebagai lingkungan sosial paling kecil juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam suatu masyarakat. Secara biologis maupun secara sosial terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan bermasyarakat begitu pula dalam keluarga.

Sapardi Djoko Damono dalam bukunya *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas* (Damono, 2020:5) menyampaikan bahwa menurut beberapa penulis, sosiologi sastra merupakan pendekatan yang memperhatikan dan menimbang suatu karya sastra

melalui segi-segi kemasyarakatan. Film yang merupakan gerakan dari gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan ilusi gambar yang bergerak telah dianggap sebagai sebuah karya seni yang disajikan dengan tujuan menghibur. Film pendek juga tidak lepas dari pengalaman kreator untuk mengkomunikasikan cerita, ide, sudut pandang, tampilan, keindahan, suasana atau rasa yang direkam dan membentuk gambar bergerak tersebut. Film pendek memiliki ciri khas atau karekturnya sendiri karena memberikan ruang gerak yang lebih leluasa dalam berekspresi bagi para kreatornya. Semi (1993:8), mengutarakan bahwa karya sastra merupakan suatu wujud serta hasil seni kreatif di mana objeknya adalah manusia dan kehidupan yang

menggunakan bahasa sebagai pembawaannya.

Terdapat bermacam-macam unsur di dalam film, yaitu tema, tokoh watak, alur, dan gaya bahasa. Pembuatan film tidak terlepas dari unsur cerita yang membangun film tersebut. Sehingga gambar hidup ini juga dapat dianggap sebagai wadah untuk pembuat film mengekspresikan kreatifitasnya sebagai hasil karya seni kreatif. Pembuat film akan mengambil manusia atau kehidupan sebagai objek dari kreator film tersebut untuk mengkomunikasikan cerita, sudut pandang, serta ide, dan sebagainya yang dimiliki oleh kreator film tersebut.

Kudapan Spesial karya Bagas Satrio merupakan film bertema keluarga dengan durasi 18 menit 43 detik yang keseluruhan kerangkanya hanya diisi oleh sebuah keluarga.

Film ini bercerita tentang seorang ayah pengangguran yang mengambil alih pekerjaan rumah tangga sementara sang ibu yang pergi bekerja untuk mencari nafkah. Tokoh ayah di sini memiliki karakter yang biasanya dimiliki oleh para ibu rumah tangga. Tokoh ayah yang perhatian dengan keluarganya bahkan saat istrinya pergi bekerja dia yang mengingat letak maskernya.

Penelitian ini mencoba memahami dampak perubahan fungsi sosial yang menggeser peran antara suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga. Oleh sebab itu, terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan karena perubahan fungsi sosial yang terjadi di dalam rumah tangga tersebut, karena pergeseran peran antara suami dan istri. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul

“Konstruksi Sosial dalam Film Pendek *Kudapan Spesial* Karya Bagas Satrio: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah.

2.1 Bagaimana struktur yang membangun film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio?

2.2 Bagaimana kenyataan sosial bapak rumah tangga yang terjadi pada film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio?

2.3 Bagaimana dampak perubahan peran sosial yang terjadi pada keluarga dalam film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Mengungkap struktur film

yang ada dalam film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio;

3.2 Menjelaskan kenyataan sosial

bapak rumah tangga pada film pendek *Kudapan Spesial* karya bagas Satrio;

3.3 Mengungkap dampak

perubahan peran sosial yang terjadi pada keluarga dalam film pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas Satrio.

4. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana referensi dan data diperoleh melalui sumber-

sumber tertulis yang berkaitan dengan

objek penelitian yang tengah dikaji.

Objek material dalam penelitian ini adalah film pendek *Kudapan Spesial*

karya Bagas Satrio. Sedangkan untuk

objek formalnya adalah konstruksi

sosial yang ditemukan dalam

keluarga. Sumber data primer yang

digunakan oleh penulis adalah film

pendek *Kudapan Spesial* karya Bagas

Satrio, Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan data sekunder melalui

hasil analisis struktur film yang

didapat dari sumber-sumber terkait.

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode

deskriptif kualitatif sebagai upaya

menguraikan masalah struktur dan

penunjang bagi objek formal. Objek

formal yang menjadi sasaran analisis

adalah konstruksi sosial dalam karya

sastra, yaitu film pendek *Kudapan*

Spesial. Pendekatan yang penulis

gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini berorientasi kepada perubahan fungsi sosial dalam film pendek *Kudapan Spesial*.

LANDASAN TEORI

1. Teori Struktur Naratif

Himawan Pratista (2008:1, 33), mengatakan bahwa terdapat dua bentuk yang bisa membentuk sebuah film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Melalui suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu, terbentuklah unsur naratif. Unsur naratif memiliki hubungan terhadap aspek cerita pada sebuah film. Hal terpenting dalam pengerjaan suatu film dianggap tidak luput dari elemen-elemen pembangun unsur naratif. Elemen-elemen tersebut berupa: cerita dan plot, tokoh, urutan

waktu, permasalahan dan konflik, ruang, tujuan, dan pola struktur naratif.

2. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap suatu karya sastra dalam hubungannya dengan aspek serta realitas terhadap sosial kemasyarakatan. Wellek dan Warren dalam Damono (2020:7), menyatakan bahwa dalam sosiologi sastra terdapat tiga klasifikasi pendekatan. Pertama, merupakan pendekatan yang didasari oleh sosiologi pengarang, menyangkut tentang ideologi sosial, status sosial, dan lain-lain yang berkaitan terhadap pengarang suatu karya sastra. Kedua adalah sosiologi karya sastra, di mana hal yang dipermasalahkan adalah karya sastra itu sendiri. Dasar dari sosiologi karya sastra yaitu tentang apa makna tersirat

dari karya sastra tersebut serta apa tujuan atau amanat yang ingin disampaikan. Ketiga adalah sosiologi pembaca yang berfokus pada permasalahan tentang pembaca karya sastra tersebut serta pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat.

3. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial diperkenalkan oleh seorang sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman pertama kali dalam buku *The Social Construction of Reality* pada tahun 1966. Kehidupan sehari-hari ditafsirkan oleh manusia terhadap keberadaan masyarakat sebagai kenyataan (Berger, Luckmann. 1990:27). Orang awam menganggap isi dunia nyata walau dalam kadar yang berbeda dan mendapatkan pengetahuan dengan kadar keyakinan serta karakteristik

dunia ini yang berbeda pula. Pemahaman terhadap kenyataan dan pengetahuan, lahir melalui konstruksi sosial atas kenyataan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh individu memahami sesuatu berdasarkan cadangan pengetahuannya (*stock of knowledge*) dan kebiasaan (*habitus*) (Ngangi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Naratif dalam Film Pendek *Kudapan Spesial*.

1.1 Urutan Waktu, Cerita dan Plot

Dalam film pendek *Kudapan Spesial* elemen waktu yang dimiliki adalah pola linier di mana setiap adegan waktu dalam film tersebut berurutan dan tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan. Pola yang dimiliki oleh film pendek tersebut menjadi berurutan A-B-C-D-E.

1.2 Ruang

Elemen ruang yang turut membantu dalam pembuatan film *Kudapan Spesial* dapat dilihat dalam menit 00:00:55

yang menunjukkan bahwa terdapat unsur ruang makan. Unsur ruang yang selanjutnya dapat dilihat pada menit 00:01:25 yang menampilkan ruang kamar tempat Digi mengikuti pelajaran sekolah. Ruang dapur pada menit 00:05:28 memiliki segmen terlama, dan ruang ini muncul lebih banyak dari ruang lainnya.

1.3 Pelaku Cerita

1.3.1 Ayah

Tokoh Ayah mendominasi hampir di seluruh adegan, sehingga bisa dikatakan bahwa ia merupakan pemeran utama dalam film pendek tersebut. Ayah dikatakan menjadi tokoh protagonis karena ia menjadi

pusat dalam cerita tersebut. Adapun tokoh Ayah ini memiliki watak yang pertama adalah perhatian, dimana dapat disimak melalui naratif yang terjadi pada menit 00:01:11 dan 00:01:23. Watak Ayah yang kedua adalah tekun dan dapat disimak melalui naratif yang terjadi pada menit 00:07:04 di mana ia berusaha menghubungi istrinya untuk menanyakan bumbu-bumbu saat akan memasak. Watak yang ketiga dapat dilihat pada aksi naratif di menit 00:15:05 yaitu mudah tersinggung, di mana Bunda sedang bertanya kepada Ayah namun menyinggung perasaan Ayah sehingga timbul konfrontasi.

1.3.2 Bunda

Tokoh Bunda hanya muncul pada awal dan akhir film, meskipun begitu dapat dikatakan bahwa dialah yang menyebabkan konflik dan konfrontasi antara dirinya dengan suaminya.

Watak Bunda yang pertama adalah kurang pengertian. Hal tersebut ditunjukkan pada naratif di menit 00:11:35. Watak berikutnya adalah pemaaf yang ditunjukkan pada menit ke 00:16:24 saat Bunda sedang meminta maaf kepada suaminya.

1.3.3 Digi

Digi adalah anak dari tokoh Ayah dan Bunda, ia digambarkan sebagai anak yang taat, suka membantu, dan memiliki nafsu makan yang tinggi. Kerap kali juga Digi ditemukan tertidur dalam beberapa adegan. Adegan di mana Digi muncul lebih sering dibanding adegan milik Bunda, namun lebih sedikit dari adegan milik Ayah. Watak pertama yang dimiliki oleh tokoh Digi adalah taat. Watak tersebut ditampilkan pada menit ke 00:01:40. Bukan hanya taat, Digi juga memiliki watak yang senang membantu, hal tersebut ditampilkan

pada menit ke 00:05:40 saat sedang membantu Ayahnya memasak. Ketiga, Digi juga memiliki nafsu makan yang besar, terlihat pada menit ke 00:13:15 saat Digi hendak mengambil mie goreng setelah makan *spaghetti*.

1.4 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan yang muncul disebabkan oleh Bunda yang membawa pulang hadiah untuk Digi berupa *spaghetti*. Setelah *spaghetti* tersebut habis Digi yang hendak memakan mie goreng yang dimasak bersama Ayahnya tadi, dilarang oleh Bunda karena sudah terlalu banyak makan. Naratif tersebut ditampilkan pada menit ke 00:13:16. Hal tersebut yang dianggap menjadi pemicu konflik antara Ayah dan Bunda di dapur. Konflik tersebut muncul pada menit ke 00:15:00 walaupun

ujungnya reda saat Bunda meminta maaf.

1.5 Tujuan

Film pendek yang berjudul *Kudapan Spesial* ini memiliki tujuan di mana makanan yang dimasak Ayah bersama dengan Digi bisa dimakan pada saat perayaan ulangtahun Digi. Pada awalnya Ayah berencana untuk memasak makanan yang berupa mie tersebut sebagai hadiah ulangtahun Digi. Maka dari itu tujuan ini bisa dikatakan sebagai tujuan berupa materi atau fisik yang artinya bersifat nyata dan jelas.

1.6 Pola Struktur Naratif

Film pendek *Kudapan Spesial* memiliki pola struktur naratif *linier*. Pola ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap permulaan, pertengahan, dan tahap akhir. Pada tahap

permulaan berisikan tentang informasi-informasi terhadap karakter-karakter yang ada pada film pendek *Kudapan Spesial*. Tahap ini memiliki durasi kurang lebih 3 menit dari total 17 menit Panjang cerita film. Pada tahap ini muncul ketiga pelaku cerita dalam film pendek tersebut. Ketiga pelaku cerita tersebut yaitu Ayah, Bunda, dan Digi masing-masing ditunjukkan karakternya. Ayah berperan sebagai bapak rumah tangga, Bunda yang diharuskan untuk bekerja ke kantor, dan Digi sebagai anak mereka yang sedang berulangtahun pada hari itu. Dalam tahap pertengahan ini, berisikan tentang bagaimana tokoh Ayah berusaha memenuhi tujuannya dan awal mula konflik. Tahap ini memiliki durasi selama kurang lebih 11 menit dari total durasi film. Meskipun permasalahan dalam film

ini tidak langsung muncul, namun tahap ini diisi oleh usaha Ayah untuk mewujudkan tujuannya yaitu memasak makanan untuk ulangtahun Digi. Tahap akhir atau tahap penutupan merupakan tahap di mana ketegangan berada pada titik tertinggi. Tahap ini dalam film pendek *Kudapan Spesial* berdurasi selama kurang lebih 3 menit dari total cerita. Titik puncak konflik muncul pada saat mereka telah selesai merayakan ulangtahun Digi. Konflik tersebut berujung menjadi konfrontasi antara Ayah dan Bunda di dapur. Setelah Bunda mengerti apa yang menjadi penyebab masalah ia segera meminta maaf kepada Ayah. Meskipun begitu raut wajah Ayah berubah menjadi lebih tenang saat Digi datang ketika Bunda telah pergi mandi. Digi mengatakan kalau ia masih lapar dan akhirnya Ayah

menawarkan mie yang telah dimasaknya bersama Digi.

1.6 Tema

Nurgiyantoro (2009: 125), mengutarakan bahwa tema dibedakan menjadi dua, yaitu tema tradisional dan tema non-tradisional. Tema yang terdapat pada film pendek *Kudapan Spesial* ini menggunakan tema tradisional. Tema yang dimaksud adalah tema hubungan keluarga, yang menurut Nurgiyantoro tema yang sudah diketahui atau tema biasa secara umum dikenal oleh masyarakat. Tema mayor yang ditunjukkan pada film pendek ini adalah perjuangan seorang Ayah pengangguran dalam mengurus rumah tangganya. Sedangkan tema minor dari film pendek tersebut adalah kekhawatiran seorang Ayah

pengangguran dalam mencari pekerjaan di tengah pandemi.

2. Dampak Perubahan Peran Sosial

2.1 Kenyataan Sosial Bapa Rumah Tangga

Murdock dalam Haralambos melalui Elanda (2020), mengatakan sebuah keluarga umumnya menjadi tahapan dari sosialisasi primer yang berarti tahapan sosialisasi pertama bagi individu. Keluarga dibentuk untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya. Salah satu diantara fungsi keluarga adalah fungsi sosial sebagai tempat sosialisasi dan mobilitas sosial. Mobilitas sosial berkaitan erat dengan perpindahan status yang umumnya digerakkan oleh status orangtua. Maksudnya seperti timbulnya anggapan terhadap laki-laki sebagai pemimpin keluarga

harus bisa memobilisasi status sosial keluarga tersebut keatas. Hal tersebut merupakan salah satu hubungan kausalitas dari ideologi patriarki. Anggapan yang telah dikonstruksikan sejak lama di mana laki-laki lebih memiliki kekuasaan pada berbagai bidang kehidupan masih ada hingga saat ini. Pemikiran yang mengutarakan bahwa wanita lebih lemah dan kemampuannya yang tidak seberapa dibanding laki-laki menjadi dasar anggapan bahwa laki-laki lebih istimewa dan diutamakan (Puspitasari, Rusmiati. 2021).

Film pendek *Kudapan Spesial* memberikan gambaran mengenai perubahan sosial yang terdapat dalam keluarga. Tokoh Ayah harus mengurus rumah tangga sebagai akibat dari menganggur. Tokoh Ayah

bertukar peran dengan istrinya karena ia tak lagi memiliki pekerjaan.

Salah satu faktor yang menentukan dan berdampak untuk seorang Ayah menjadi bapak rumah tangga adalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia juga tidak memiliki angka yang pasti setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik mencatat sebanyak 5,24% laki-laki menganggur dengan kategori “pengangguran terbuka”. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sekitar 2% menjadi 7,46% bagi laki-laki menganggur. Lalu di tahun 2021 angka pengangguran kembali turun tetapi hanya sampai pada angka 6,74%. Keadaan menganggur bagi laki-laki menjadi faktor pada kemungkinan untuk seorang Ayah menjadi bapak rumah tangga. Peran yang biasa dijalankan oleh Ibu rumah

tangga kini harus dijalani oleh tokoh Ayah. Indonesia juga menganut budaya patriarki, dan menjadikannya indikator kepantasan dalam berperilaku sehingga ditemui anggapan negatif terhadap Bapak rumah tangga.

Dalam masyarakat modern saat ini pria dan wanita diberikan kesempatan bersaing dalam dunia karir. Melalui penelitian Fitzgerald dan Cherpas dalam Suarmanto, dkk. (2020), menunjukkan bahwa ada anggapan negatif apabila pria bergelut terhadap profesi yang biasa dikerjakan oleh wanita, namun anggapan negatif tersebut tidak berlaku sebaliknya. Atas hal itu maka paradigma *role reversal* atas suatu perilaku terhadap pria dan wanita tampaknya tak imbang.

Pada film pendek *Kudapan Spesial*, tokoh Ayah dan tokoh Bunda

telah menyepakati untuk menyerahkan urusan domestik kepada tokoh Ayah, sedangkan Bunda berangkat ke kantor. Pada menit ke 00:02:15 tokoh Bunda mengatakan kepada tokoh Ayah kalau uang pembayaran urusan domestik telah di-*transfer* kepadanya. Bunda mempercayakan suaminya untuk mengurus hal yang ada di dalam rumah, dan hal itu dapat tercapai melalui kesepakatan bersama.

2.2 Perubahan Peran Sosial

Keluarga dalam Masyarakat

Ayah yang pengangguran seringkali tidak berkeinginan untuk turun dalam urusan domestik. Hal tersebut dapat dikatakan berkaitan dengan budaya patriarki yang masih tertanam pada keluarga di Indonesia. Budaya patriarki ini adalah hasil dari konstruksi sosial yang sudah terjadi

dari masa lampau. Berbeda dengan apa yang diceritakan pada film pendek *Kudapan Spesial* tokoh Ayah mampu untuk mengurus urusan domestik, hal itu tentunya sudah melewati komunikasi dan kesepakatan bersama dalam rumah tangga.

Dikarenakan sebagian masyarakat tradisional Indonesia masih berpegang erat dengan pedoman konsep keluarga tradisional, sehingga menyebabkan istilah bapak rumah tangga tergolong sebagai isu yang sensitif. Kesensitifan isu bapak rumah tangga masih erat terhadap asumsi yang mengacu kepada seorang ayah yang menjadi harapan utama dalam perannya untuk turut mewujudkan kesejahteraan keluarganya.

Masih mengacu kepada kuatnya budaya patriarki yang ada

dalam masyarakat, umumnya istri memiliki perasaan malu saat berada di acara-acara umum dan diketahui bahwa suaminya adalah bapak rumah tangga. Pengaruhnya kepada suami adalah timbulnya rasa kehilangan harga diri atau rendah diri yang disebabkan oleh perasaan tidak mampu memenuhi kewajiban sebagai pemasok nafkah utama bagi keluarganya. Itulah efek dari budaya patriarki di mana suami atau laki-laki ditempatkan sebagai tulang punggung untuk kehidupan keluarganya.

2.3 Paradigma Baru yang Ditampilkan Pada Film Pendek *Kudapan Spesial*

Cerita yang terdapat pada film pendek *Kudapan Spesial* ini menampilkan kebiasaan-kebiasaan yang jarang ditemukan dalam masyarakat. Terdapat pemikiran negatif yang timbul terhadap laki-laki apabila

mereka melakukan pekerjaan yang umumnya dikerjakan oleh perempuan. Sebagai contoh masyarakat tidak terbiasa melihat laki-laki yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit yang umumnya dikerjakan oleh perempuan, atas hal tersebutlah muncul pandangan negatif. Apalagi dengan paradigma yang menunjukkan bahwa laki-laki harus bekerja mencari nafkah, tentu pandangan negatif akan lebih berpengaruh bagi bapak rumah tangga. (Suarmanto, dkk. 2020).

Kebiasaan-kebiasaan baru yang dapat dilihat pada film pendek *Kudapan Spesial* memberikan paradigma baru di mana seorang ayah mampu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan menjadikannya hal yang biasa saja. Meskipun paragraf sebelumnya menjelaskan keadaan masyarakat masa lampau yang

sebenarnya sudah berbeda dengan zaman modern, namun fenomena tersebut masih jarang ditemui. Kemungkinan atas realitas bahwa seorang ayah harus mencari nafkah untuk keluarganya juga telah melalui konstruksi realitas yang panjang. Apabila di zaman modern saat ini telah ditemui beberapa bapak rumah tangga, namun untuk menjadikannya hal yang lazim tentu membutuhkan proses yang panjang.

KESIMPULAN

Kenyataan sosial bapak rumah tangga pada masyarakat belum lama ini, disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran di dalam masyarakat. Masyarakat tradisional masih menganggap suami sebagai tulang punggung keluarga. Isu tersebut masih berkaitan dengan ideologi patriarki yang melekat di tengah

masyarakat tradisional. Lain halnya dengan film pendek tersebut yang menggambarkan masyarakat modern dan menceritakan bahwa tokoh Bunda masih bekerja sehingga menyebabkan pertukaran peran antara Ayah dan Ibu.

Budaya patriarki yang terkonstruksi secara sosial telah terjadi sejak lampau dan menghasilkan kenyataan bahwa seorang suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama. Sehingga perubahan fungsi sosial antara ayah dan ibu mendapatkan anggapan negatif dikarenakan bapak rumah tangga masih menjadi isu yang sensitif. Seorang istri cenderung merasa malu saat berada di acara-acara umum apabila masyarakat mengetahui bahwa suaminya mengurus rumah tangga. Hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap

perasaan kehilangan harga diri sang suami.

Film pendek *Kudapan Spesial* menawarkan paradigma baru pada masyarakat saat ini, di mana anggapan-anggapan negatif terhadap budaya patriarki bisa surut. Paradigma baru ini ditampilkan lewat kebiasaan-kebiasaan yang jarang ditemui dalam masyarakat pada film pendek tersebut. Tokoh Bunda telah mempercayakan urusan domestik pada suaminya dengan men-*transfer* uang untuk membayar kebutuhan rumah. Kenyataan yang membentuk seorang ayah harus mencari nafkah tentu telah melewati konstruksi realitas sosial yang panjang. Zaman modern saat ini telah ditemui beberapa bapak rumah tangga, namun agar isu sensitif tersebut bisa menjadi hal yang lazim tentu akan

membutuhkan proses konstruksi realitas sosial yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L., Thomas L. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Basari, Hasan. 1990. LP3ES : Jakarta, Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Elanda, Yelly. (2020). Konstruksi Ibu Ideal di Tengah Pandemi Covid 19: Ketidakadilan Gender yang Dialami Perempuan Karier saat Work From Home. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, (tanpa keterangan).
- Ngangi, C. R. 2011. "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial". *ASE*, 7(2), 1- 4.
- Noor , Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, Septiana., Elis Teti R. 2021. "Komunikasi dan Konstruksi Sosial Atas

- Realita Perempuan Bekerja
Dalam Pelabuhan Industri”.
*Jurnal Dinamika Ilmu
Komunikasi*, 1(1), 44-52.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami
Film*. Yogyakarta: Homerian
Pustaka.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*.
Bandung: Angkasa Pura.
- Suharmanto, Toto., dkk. 2020.
“Bapak Rumah Tangga:
Sebuah Alternatif Profesi?”.
Jurnal Bisnis Strategi, 29(1),
37-44.